



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

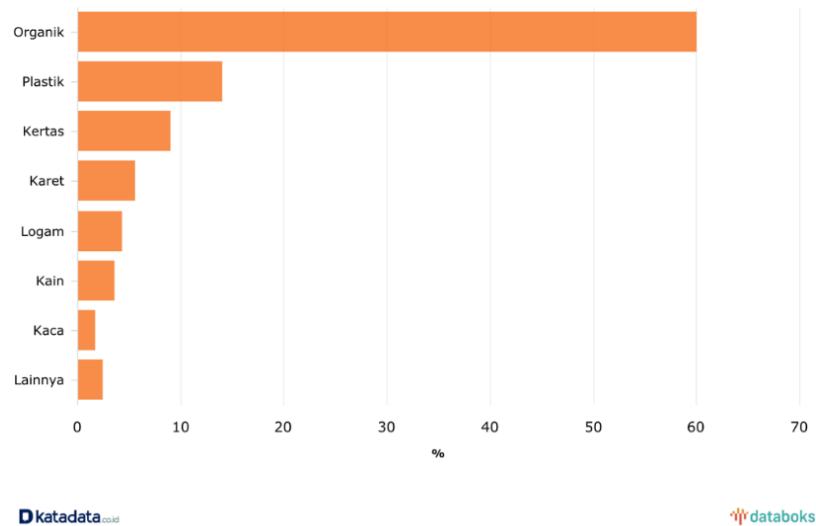
### A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi permasalahan aktual yang hingga saat ini masih belum terpecahkan, seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk maka akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data dari *Katadata.co.id (publication Tim riset dan Analisis Katadata, 2019)* dalam satu hari Indonesia dapat menghasilkan sampah baru hingga 175 ton. Sebagian besar sampah tersebut berakhir di tempat penampungan akhir tanpa bisa diolah dan dimanfaatkan kembali, padahal terdapat nilai ekonomi yang bisa dimanfaatkan di dalamnya. Sampai saat ini sampah menjadi salah satu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Hampir semua hal yang kita gunakan berakhir dengan menghasilkan sampah, mulai dari sampah sisa makanan, kertas, plastik kemasan, sampai sampah yang berasal dari logam.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2017, bahwa sampah di Indonesia didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total sampah. Kemudian, sampah plastik menempati posisi kedua dengan 14%, disusul dengan sampah kertas 9% dan sampah karet 5,5%. Sampah lainnya terdiri dari kain, logam, dan juga kaca. Gambar di bawah ini merupakan grafik dari komposisi sampah di Indonesia.

## Komposisi Sampah di Indonesia Didominasi Sampah Organik

Indonesia diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total sampah. Sampah plastik menempati posisi kedua dengan 14% disusul sampah kertas 9% dan karet 5,5%. Sampah lainnya terdiri atas logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya. (Baca Databoks: Inilah Komposisi Sampah Kota yang Dapat Mengalir ke Laut)



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017

Gambar 1.1 *Screenshot* Komposisi sampah di Indonesia

Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Chaerul *et al.* (2007) menganalisis terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia yaitu disebabkan karena kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan, serta kurangnya pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan sistem yang tepat. Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah, terbatasnya jumlah tempat

pembuangan sampah akhir, institusi pengelola sampah serta masalah biaya, Kardono (2007, p. 631).

Dilansir dari Katadata.co.id berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Sustainable Waste Indonesia* pada 2019, jumlah sampah Indonesia yang berhasil didaur ulang hanya mencapai 3% saja dan sisanya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berbagai jenis sampah yang dihasilkan hanya akan menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan semestinya.

Menurut Mahyudin (2010, p. 99), aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan strategi pengelolaan sampah, terpilih berdasarkan urutan prioritas dengan menggunakan *Analytical Hierarchi Process* yaitu kebijakan pemerintah, lingkungan, pembiayaan, kesehatan, serta persepsi masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah tersebut dihasilkan manusia dalam setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk mengurangi permasalahan ini, maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Menurut DK Wardhani seperti yang ditulis dalam bukunya Menuju Rumah Minim Sampah, langkah awal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yakni bisa dimulai dari tingkat rumah tangga. Namun, saat ini mayoritas masyarakat Indonesia sendiri masih belum melakukan pemilahan sampah sejak dari rumahnya. Dimulai dengan kesadaran diri sendiri untuk memilah sampah sejak dari rumah, maka dapat membantu

sedikit dalam permasalahan sampah yang terus meningkat. Mulai dari mendaur ulang, pemakaian kembali, membagi sampah di rumah sesuai dengan jenisnya sehingga memudahkan untuk pengelolaan, serta dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah karya buku foto jurnalistik terkait sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh 26 keluarga di sekitar daerah Banten dan Jakarta. dengan meminta dari setiap keluarga untuk mengumpulkan sampah selama tiga hari, dengan cara meminta bantuan dari salah satu keluarga yang berhubungan dengan penulis agar benar-benar sampah yang dikumpulkan selama tiga hari. Dilansir dari [radarbanten.co.id](http://radarbanten.co.id) serta [kompas.com](http://kompas.com) mengatakan bahwa pemda Banten merasa kewalahan untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat, serta isu terkait penutupan Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang akan ditutup pada tahun 2021 karena *overload*. Buku foto ini akan disajikan ke dalam sebuah buku foto cerita dengan bentuk *series*. Menurut Wijaya (2016, p. 14), foto cerita merupakan kumpulan dari beberapa foto yang bercerita dan mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan.

Penulis tertarik untuk menyajikan buku foto cerita ini dengan penyajian dalam bentuk serial atau *photo series*. Menurut Wijaya (2016, p. 27) bentuk foto *series* sendiri akan menampilkan rangkaian foto yang serupa untuk mengilustrasikan satu poin perbandingan, dengan adanya pengulangan visual

yang disampaikan melalui penyajian *photo series* ini, dapat menjadi data pendukung terkait permasalahan sampah ini memang muncul karena kurangnya kesadaran dari diri sendiri, dan belum memilah sampah sejak dari rumah, dengan demikian pembaca akan lebih bisa memahami sendiri pesan yang disampaikan melalui foto tersebut. Salah satu contoh karya foto dari Dawn Personage yang berjudul “Boring People” diunggah pada website *lensculture.com*, dimana ia menampilkan foto orang-orang bosan yang tertangkap basah, dalam fotonya tersebut menampilkan berbagai ekspresi seperti, lucu, terlihat sedih, depresi dan lain sebagainya, karya ini dilakukan dengan format yang sama, akan tetapi dari setiap fotonya sendiri menampilkan sebuah perbandingan. Pada intinya konsep foto *series* sendiri menampilkan sebuah rangkaian foto yang serupa namun memberikan informasi yang berbeda-beda.

Selain itu, karya buku foto dengan penyajian *series* ini menjadi nilai kebaruan, karena penulis sendiri belum pernah menemukan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara membuat buku foto cerita dengan menggunakan model yang serupa yakni *photo series*.

## **B. Tujuan Karya**

1. Memberikan gambaran bahwa masyarakat masih belum memilah sampah sejak dari rumah
2. Memberikan informasi terkait pengelolaan sampah dapat dimulai dari rumah.

3. Memberikan informasi terkait tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi permasalahan sampah di wilayah terdekat.

### **C. Kegunaan Karya**

1. Menyadarkan masyarakat secara umum terkait permasalahan sampah di Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pembuatan buku foto cerita dalam bentuk sajian foto series.